

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis SWOT dalam strategi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan jumlah pengunjung maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strenght and Opportunity*), Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur memiliki kekuatan internal yang signifikan, seperti lokasi strategis dan fasilitas yang memadai, yang dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang eksternal. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, perpustakaan dapat menjangkau generasi muda yang lebih aktif di dunia digital. Konten edukatif yang menarik dan relevan harus diproduksi secara konsisten untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan. Selain itu, perluasan program edukatif seperti TULIP (Tur Keliling Perpustakaan) dan BAHASA (Bahas Apa Saja) melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan akan memperkuat keterlibatan masyarakat dan memperkenalkan layanan perpustakaan secara langsung.
2. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*), untuk mengatasi kelemahan internal, seperti sistem penataan koleksi yang belum optimal dan keterbatasan jam operasional, perpustakaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan. Audit sistem klasifikasi dan penataan koleksi buku harus dilakukan agar lebih terorganisir dan mudah diakses oleh pengunjung.

Selain itu, perpustakaan harus mengalokasikan anggaran untuk pengadaan buku-buku edisi terbaru yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Peningkatan promosi layanan digital "dJatim" juga sangat penting, mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan layanan ini. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dJatim, perpustakaan dapat memaksimalkan pemanfaatan layanan digital.

3. Strategi ST (*Strenght and Threat*), dalam menghadapi ancaman dari perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih informasi instan melalui media digital, perpustakaan harus mempromosikan keunikan koleksi fisik dan naskah kuno yang tidak tersedia di platform digital umum. Ini akan menjadi pembeda utama yang memperkuat citra perpustakaan sebagai pusat literasi yang berharga. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar yang nyaman dan fleksibel, seperti co-working space, akan menarik pengunjung yang mencari suasana kondusif untuk belajar. Pustakawan juga perlu dilibatkan dalam produksi konten edukatif yang dapat disebarluaskan secara daring, untuk melawan informasi yang tidak terverifikasi di media sosial.
4. Strategi WT (*Weakness and Threat*), untuk meminimalisir kelemahan dan mengantisipasi ancaman, perpustakaan perlu meninjau ulang jam operasional agar lebih fleksibel, seperti memperpanjang jam buka di sore hari atau akhir pekan. Hal ini penting untuk mengakomodasi pengunjung dengan jadwal padat. Selain itu, perpustakaan harus menyelenggarakan program edukasi literasi digital yang mengajarkan masyarakat untuk bersikap kritis terhadap informasi dari AI dan media sosial. Pengembangan

kegiatan literasi berbasis komunitas, seperti klub buku dan diskusi literasi, juga harus dilakukan untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang hidup dan relevan.

Berdasarkan kuadran SWOT yang menunjukkan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur berada di Kuadran I (Strategi Progresif), maka strategi pengembangan yang paling tepat untuk dijadikan prioritas adalah strategi SO (*Strenght and Opportunity*), yaitu memanfaatkan kekuatan internal guna menjawab peluang eksternal secara maksimal. Strategi ini dinilai paling efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus memperluas peran perpustakaan sebagai pusat literasi yang adaptif di era digital.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial: Perpustakaan harus meningkatkan produksi dan publikasi konten edukatif yang menarik di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Konten ini harus relevan dengan minat generasi muda dan mempromosikan layanan serta program perpustakaan secara efektif.
2. Perluasan Jangkauan Program Edukatif: Perpustakaan perlu memperluas program TULIP (Tur Keliling Perpustakaan) dan BAHASA (Bahas Apa Saja) dengan menjalin kolaborasi yang lebih erat dengan sekolah, kampus,

dan komunitas literasi. Materi program harus disesuaikan dengan audiens untuk menarik lebih banyak pengunjung.

3. Peningkatan Kualitas dan Penataan Koleksi: Perpustakaan harus melakukan audit dan perbaikan sistem klasifikasi serta penataan koleksi buku agar lebih terorganisir. Edukasi pengunjung mengenai penggunaan drop box untuk pengembalian buku juga perlu ditingkatkan untuk memudahkan proses pengembalian.
4. Pembaruan Koleksi Buku: Perpustakaan perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan buku-buku edisi terbaru yang relevan dengan kebutuhan akademik dan tren minat baca masyarakat. Saluran usulan buku dari pemustaka harus dibuka untuk memastikan koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna.
5. Peningkatan Promosi Layanan Digital: Perpustakaan harus meningkatkan promosi layanan perpustakaan digital "dJatim" secara lebih agresif melalui kampanye di media sosial dan kerja sama dengan institusi pendidikan. Informasi mengenai cara mengakses layanan digital perlu disebarluaskan agar lebih banyak masyarakat yang memanfaatkannya.
6. Fleksibilitas Jam Operasional: Perpustakaan perlu meninjau dan menyesuaikan jam operasional agar lebih fleksibel, seperti memperpanjang jam buka di sore hari atau akhir pekan, untuk mengakomodasi pengunjung dengan jadwal padat. Sebenarnya, keterbatasan jam layanan ini bisa terjawab dengan adanya perpustakaan digital "dJatim". Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan perpustakaan

digital ini, sehingga pemanfaatannya kurang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanan digital ini.

7. Edukasi Literasi Digital: Perpustakaan harus menyelenggarakan program edukasi literasi digital yang mengajarkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk bersikap kritis terhadap informasi dari AI dan media sosial. Ini penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya verifikasi sumber informasi.
8. Pengembangan Kegiatan Literasi Berbasis Komunitas: Perpustakaan perlu mengembangkan kegiatan literasi berbasis komunitas, seperti klub buku, diskusi literasi, dan pelatihan menulis, untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang hidup dan relevan.

Dengan melaksanakan saran-saran ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, memperkuat relevansinya di era digital, dan terus berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.